

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan bertujuan memperoleh laba semaksimal mungkin. Dalam perkembangan dunia usaha saat ini dimana persaingan sangatlah ketat dan berat pada setiap perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus siap bersaing secara global agar dapat memperoleh laba dengan maksimal yang dapat dilihat dengan adanya peningkatan terhadap penjualan, terhadap aktiva dan terhadap modal kerja. Dengan memperoleh laba maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, memperoleh kelancaran dalam kegiatan operasional perusahaan, serta adanya kemudahan dan kepercayaan untuk memperoleh modal kerja sehingga kewajiban perusahaan akan lebih mudah terpenuhi atau tertutupi dengan baik.

Sektor perdagangan, jasa dan investasi adalah perusahaan bergerak dalam memproduksi kebutuhan umum masyarakat sehari-hari sehingga perusahaan pada sektor tersebut mendapatkan persaingan yang ketat. Oleh karena itu perusahaan harus berorientasi pada laba. Namun ditengah persaingan perusahaan pasti memiliki utang seharusnya dipenuhi baik utang lancar maupun utang tidak lancar. Dimana kewajiban dapat mempengaruhi pencapaian laba yang maksimal. Kewajiban dan laba berbanding terbalik, hal tersebut dapat dilihat jika kewajiban tinggi maka aset perusahaan rendah, namun jika kewajiban rendah maka aset akan tinggi.

Setiap perusahaan pasti memiliki kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi, seperti utang dagang atau jasa dan utang biaya lainnya, oleh karena itu perusahaan harus bijak dalam mengelola assetnya semaksimal mungkin terutama dalam meningkatkan penjualan. Dengan adanya penjualan meningkat maka asset pun akan ikut meningkat sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban yang terpenuhi akan mempermudah perusahaan untuk terus mengembangkan perusahaannya dengan asset yang telah diperoleh atau dengan modal sendiri.

Secara kepemilikan terhadap hutang terutama hutang yang berskala besar dapat mengganggu kesehatan keuangan pada perusahaan, namun disisi lain hutang dapat digunakan dan diperlukan untuk mengembangkan atau memajukan perusahaan, Hutang tersebut adalah hutang jangka panjang. Hutang tidak lancar dari beberapa sumber diantaranya dari perusahaan lain, dari investor maupun dari bank. Hutang tidak lancar yang diperoleh akan digunakan sebagai modal untuk mengembangkan perusahaan oleh karena itu perusahaan harus berusaha untuk mengelola sumber modal atau memutar

modal tersebut dan dipergunakan semestinya yang bertujuan untuk memperoleh hasil secara maksimal agar hutang jangka panjang tersebut pun dapat terpenuhi pada setiap periode yang telah ditentukan dan dalam jangka yang lama. Kewajiban jangka panjang yang dapat tertutupi dapat memberikan peluang bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh laba dengan maksimal.

Kelangsungan hidup perusahaan berkaitan profit yang terpenting. Profitabilitas dimiliki perusahaan berdampak pada kebijakan investor melakukan investasi. Ketangguhan perusahaan mencapai laba tinggi mendorong investor untuk melakukan investaso di perusahaan dapat digungkannya memperluas perusahaan, profitabilitas rendah mengakibatkan investor menarik dananya laba juga dapat diperoleh dari hasil pendapatan dikurangi beban pokok serta beban lainnya. Tingginya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat membayar utang perusahaan.

Dalam mempertahankan laba,perusahaan harus efisiensi dalam memanfaatkan asset baik modal sendiri atau dana yang diperoleh dari sumber lainnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba yang lebih maksimal. Pada saat perusahaan tidak dapat mengelola assetnya dengan efisien maka laba yang diperoleh akan menurun. Rasio aktivitas penggunaannya mengukur efisiensi aktiva dalam memperoleh penghasilan dan kas optimal.

Oleh karena itu untuk dapat memenuhi setiap kewajiban perusahaan baik kewajiban,terlebih dahulu perusahaan harus mampu membandingkan dan menghitung kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Dari hal tersebut perusahaan harus mengelola assetnya yang dapat dilihat dari adanya peningkatan penjualan dan pendapatan. Pengelolaan yang baik dan tercapainya peningkatan akan mempengaruhi pertumbuhan laba dalam satu periode tersebut sehingga laba tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka penjangnya.

Dari gambaran penjelasan di atas, maka peneliti memberikan gambaran hubungan Likuiditas,Leverage,Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas, pada empat perusahaan sektor perdagangan,jasa dan investasi yang terlihat pada Tabel I.1 berikut :

Tabel 1.1

Data Fenomena Penelitian Periode 2018-2021

Kode Emiten	Tahun	Aktiva Lancar	Total Hutang	Laba Kotor	Penjualan	Total Aktiva
	2018	4.096.280.475.383	1.085.709.809.612	3.443.158.197.607	7.124.230.646.381	5.321.180.855.541
	2019	4.584.328.815.680	1.177.675.527.585	3.887.090.318.844	7.986.528.789.676	5.920.169.803.449

ACES	2020	5.034.737.166.320	2.024.821.339.896	3.659.181.805.722	7.275.828.758.719	7.247.063.894.294
	2021	5.192.108.153.404	1.677.057.743.660	3.212.648.831.788	6.409.614.100.032	7.189.816.371.434
BAYU	2018	589.070.577.504	353.061.402.953	143.596.589.889	2.089.223.989.339	800.918.912.470
	2019	656.811.341.115	377.374.357.639	165.752.232.762	2.406.292.497.775	815.195.083.632
	2020	547.281.401.649	294.478.835.659	54.536.329.654	551.589.148.609	692.609.391.235
	2021	532.610.056.318	278.986.637.374	47.128.168.075	491.020.818.713	735.109.129.569
CARS	2018	7.642.202.623.927	7.257.801.101.330	1.229.319.534.291	3.003.702.364.133	9.149.124.651.840
	2019	6.062.213.293.720	5.967.501.560.626	723.866.601.869	6.506.229.721.054	7.771.387.262.635
	2020	3.333.175.362.333	4.759.575.880.150	259.323.514.681	3.332.437.783.908	5.687.165.848.188
	2021	2.448.514.120.446	3.835.321.573.099	313.712.455.720	5.055.021.067.573	4.325.269.337.218
DAYA	2018	37.596.929.372	488.445.412.243	86.500.700.618	193.640.184.708	608.492.004.702
	2019	28.616.722.291	475.190.012.907	83.177.375.568	187.523.116.084	668.861.591.668
	2020	4.054.858.759	506.548.139.835	26.489.838.946	33.958.241.996	621.305.510.843
	2021	5.266.098.551	564.747.416.739	18.941.591.526	19.386.073.054	604.675.696.445

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan likuiditas diukur dengan aktiva lancar tahun 2019 meningkat dari tahun 2018 sebesar 0.12 % pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) sedangkan total aktiva pada tahun 2021 menurun dari tahun 2020 sebesar 0,08%.

Leverage diukur total hutang tahun 2019 meningkat dari tahun 2018 sebesar 0.07 % pada PT Bayu BuanaTbk (BAYU) sedangkan total aktiva pada tahun 2020 menurun dari tahun 2019 sebesar 0,17%.

Profitabilitas diukur laba kotor tahun 2019 meningkat dari tahun 2018 sebesar 0,15 pada PT Bayu Buana Tbk (BAYU) sedangkan total aktiva pada tahun 2020 menurun ke tahun 2021 sebesar 0,31%.

Aktivitas diukur penjualan atau pendapatan tahun 2021 meningkat dari tahun 2020 sebesar 0,51 pada PT Industri Dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk (CARS) sedangkan total aktiva pada tahun 2019 meningkat dari tahun 2018 0,10%.

Berdasarkan penjabarannya terdorong peneliti meneliti judul : “ **Pengaruh Rasio Likuiditas,Rasio Leverage,Rasio Profitabilitas,Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada Sektor Perdagangan,Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021**”

TINJAUAN PUSTAKA

1.2 Teori Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rentabilitas

Menurut (Kasmir, 2015:138) cash ratio termasuk rasio pengukurannya likuiditas entitas. Sedangkan Menurut Fahmi (2017:121) Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat.

Penyimpulan pengaruh likuiditas pada rentabilitas ialah semakin tinggi rasio likuiditas maka akan kebaikan tinggi dikarenakan aset lancarnya mampu membiayai utang lancar petanda keefisiensi perusahaan dalam penggunaan strategi yang baik.

1.3 Teori Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Rentabilitas

Menurut Sjhrian dalam Satriana (2017:31) leverage ialah pemanfaatan aset & sumber dana perusahaan ditetapkan biaya tetap yang berasal pendanaan bersumber pinjaman berbunga sebagai beban agar kenaikan laba potensial.

Berdasarkan pendapat para ahli penyimpulan leverage baik penting dalam meningkat rentabilitas karena pengelolaan dana diketahui sejauh mana perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1.4 Teori Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Rentabilitas

Menurut Kasmir (2010:196) untuk mendapatkan laba yang maksimal maka perusahaan harus mengetahui kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mencari keuntungan sedangkan Menurut Sujaweni (2019) Profitabilitas adalah suatu proporsi yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan pendapat para ahli penyimpulan semakin banyak laba yang didapat dalam suatu perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk meningkatkan pertumbuhan laba .

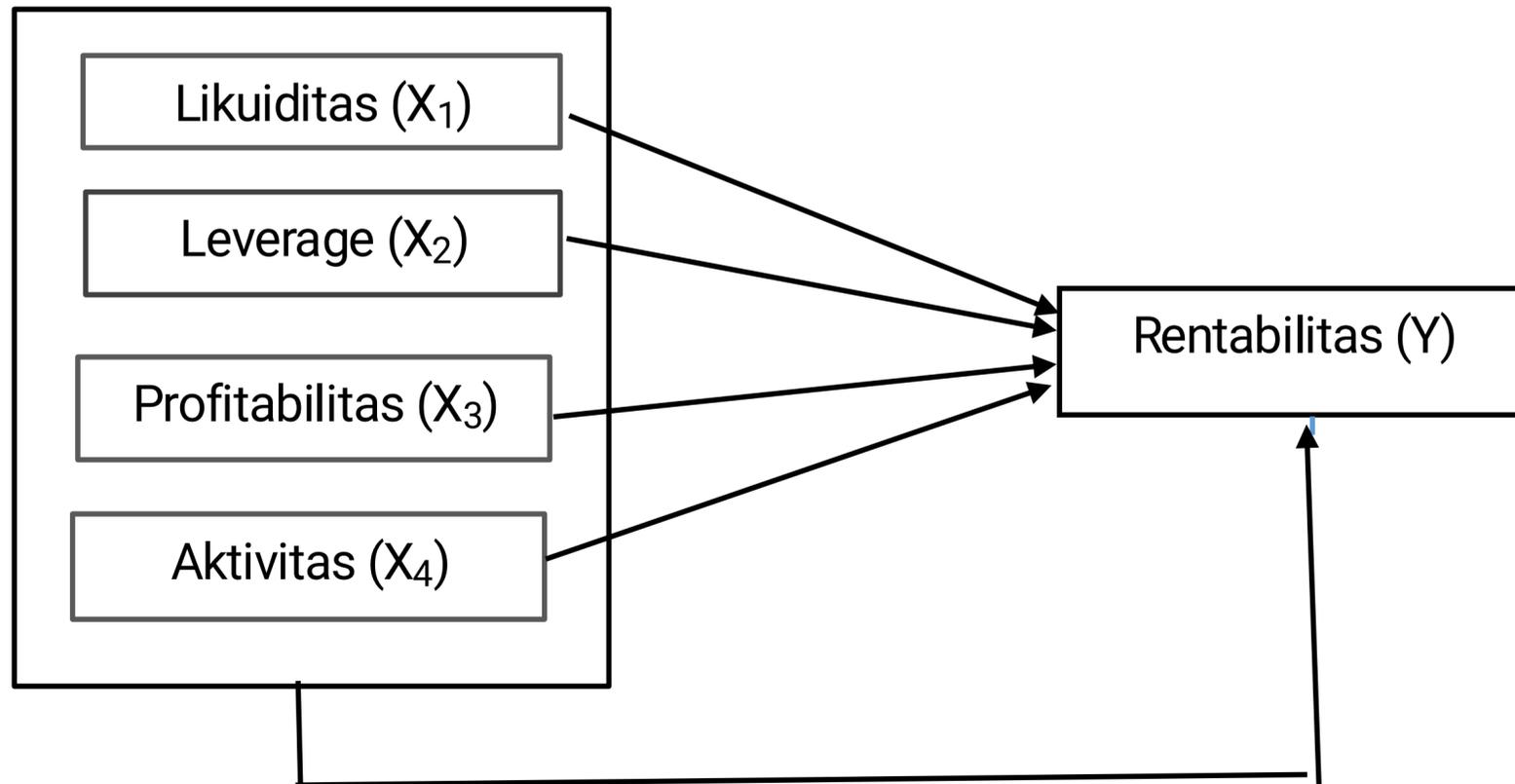
1.5 Teori rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas

Menurut Sartono (2014) rasio aktivitas menggunakan penyumber daya maksimal dengan perbandingan penjualan dengan keseluruhan aktiva. Menurut (Khikmawati dan Agustina 2015,) pengaktivitas rasio sebagai pengukuran perusahaan memanfaatkan keseluruhan aktiva dapat menghasilkan aliran kas bagi perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli penyimpulan perusahaan mampu mencapai tujuan dengan meningkatkan keuntungan atau laba menggunakan aset perusahaan. Semakin besar jumlah aset perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar aktivitas perusahaan.

1.6 Kerangka Konseptual

kerangka konseptual ialah model berhubungan faktor diteliti mempengaruhinya. Penggambaran variabel bebas dengan variabel terikat yaitu :



Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

1. H1 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas pada perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. H2 : Leverage berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas pada perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. H3 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
4. H4 : Aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. H5 : Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia